

PENERAPAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Sultan Zainurrahman AR, Akhmad Sabarudinnur, Muhammad Rizky Fadhillah
sultanzainurrahman123@gmail.com, akhmadsabarudinnur@gmail.com,
rezqifadhillah17@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Dalam pendidikan Islam, pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). Aspek pendidikan di PAUD mencakup pengasuhan, pembiasaan, dan pengenalan belajar. Pengasuhan bertujuan untuk menjaga anak dari dampak negatif perbuatan anak, seperti tindakan berbahaya, maupun pelecehan dari orang yang lebih dewasa; baik fisik, oral, maupun psikologis. Pembiasaan merupakan perangkat adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya, lebih luas dengan hidup dan kehidupan.. Metode Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif pendidikan Islam sangat bervariasi, diantaranya metode keteladanan, metode pendidikan dengan latihan dan pengamalan, mendidik melalui, permainan, nyanyian dan cerita, mendidik dengan (targhib) dan (tarhib), pujian dan sanjungan, serta menanamkan kebiasaan yang baik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut perspektif Islam mencakup prinsip mendahulukan penanaman aqidah, menuntun dan menuntut aktualisasi ibadah, pembinaan akhlak mulia dan melatih kemandirian serta prinsip keseimbangan antara dunia dan akhirat serta prinsip keseimbangan antara ilmu dan amal.

Kata kunci : Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Agama Islam

Latar Belakang

Pendidikan agama islam diberikan kepada anak sejak dini melalui pengenalan-pengenalan terlebih dahulu mengenai ciptaan Allah tentang alam dan seisinya. Kemudian dikenalkan ibadah terutama tentang sholat, wudhu, dan membaca do'a sehari-hari. Juga diajarkan pembiasaan-pembiasaan yang bernuansa islami agar terbentuk akhlak karimah. Belajar agama juga bukan hanya tentang akademik atau pelajaran disekolah, tetapi juga tentang memperkokoh akidah, ibadah yang benar dan akhlak yang baik. Keempatnya merupakan hal yang penting untuk diajarkan kepada anak sejak dini.

Pendidikan Islam

A. Konsep Islam tentang Pendidikan Anak Dalam pendidikan Islam

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa). (Bukhori Umar, 2010:83) Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan . Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Tetapi di samping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh . Menyembunyikan atau menyimpan ilmu-ilmu yang dimilikinya itu untuk dirinya sendiri, melainkan memberikan dan menolong orang lain yang tidak berilmu sehingga menjadi berilmu (pandai).(Zuhairini, 2009:167). Dengan pendapat tersebut di atas, menunjukkan betapa beratnya tugas pendidik itu menurut pandangan Islam. Persyaratan tersebut tidak lain bertujuan agar pendidik dalam memberikan pendidikan kepada anak didiknya tidak merugikan pertumbuhan jiwa anak didik dan merugikan agama.

B. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Depdiknas, 202:4) terdiri dua, yaitu:

a) Tujuan Umum:

Kegiatan Pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b) Tujuan Khusus:

1. Anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
2. Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera).
3. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
4. Anak mampu berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, dan menghargai keragaman sosial dan budaya. Serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri, dan rasa memiliki.
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Selain itu, tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
 - 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
 - 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (hidden potency), yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
 - 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.
- (Yuliani,2009: 6-7)

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. (Jejen Musfah, 2012:75) Aspek pendidikan di PAUD mencakup pengasuhan, pembiasaan, dan pengenalan belajar. Pengasuhan bertujuan untuk menjaga anak dari dampak negatif perbuatan anak, seperti tindakan berbahaya, maupun pelecehan dari orang yang lebih dewasa; baik fisik, oral, maupun psikologis. Pembiasaan merupakan perangkat adaptasi anak terhadap lingkungan sosialnya, lebih luas dengan hidup dan kehidupan. Pembiasaan mempelajari perilaku hidup sehat, tata krama, dan nilai-nilai yang harus dipatuhi anak. Pengenalan belajar merupakan persiapan anak untuk belajar pada jenjang berikutnya, sekolah dasar. Pada lembaga ini sangat tidak di anjurkan memaksa anak untuk belajar.

C. Metode Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, Kata metode berasal dari dua suku kata, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti 'jalan' atau 'cara'. (Ramayulis, 2009: 209) Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. (Ramayulis, 2008:2-3) Dalam bahasa Inggris metode disebut *Method* yang berarti cara dalam bahasa Indonesia. Menurut terminologi (istilah) para ahli memberikan definisi yang beragam tentang metode, terlebih jika metode itu disandingkan dengan kata pendidikan dan pengajaran, diantaranya:

- 1) **Abu Ahmadi**, mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. (Abu Ahmadi, 2005:52)
- 2) **Ramayulis**, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan demikian metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses pembelajaran. (Ramayulis, 2008:3)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak dini usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

D. Konsep Pendidikan Islam Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Zulkifli Agus

Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya. (Depdiknas, 2002:3). Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini para pendidik hendaklah senantiasa mencari berbagai metode yang efektif dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, ada beberapa metode pendidikan Islam yang dapat dan layak diterapkan pada kegiatan pendidikan terhadap anak usia dini.

Metode dimaksud adalah:

1. Metode dengan Keteladanan

Ini adalah masalah yang sangat penting. Seyogianya kedua orang tua menjadi teladan bagi anak dalam hal kejujuran, istiqamah dan sebagainya. Hendaknya mereka berdua melakukan apa yang mereka katakan. Di antara perkara yang baik dalam masalah ini adalah kedua orang tua menunaikan shalat dihadapan anak, sehingga anak mempelajari shalat secara praktik dari orang tua. Inilah di antara hikmah disyariatkannya shalat di rumah. Contoh yang lain adalah menahan amarah, menyambut tamu dengan baik, berbakti kepada orang tua, menyambung silaturahmi dan lain sebagainya. (Muhammad bin Ibrahim, 2010:86) . Keteladanan dalam pendidikan Islam, merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak sejak usia dini. Hal ini karena pendidik adalah figur terbaik dalam pandangan anak didik yang tindak tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan menjadi perhatian anak-anak sekaligus ditirunya.

Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika pendidik dan orang tua jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang

bertentangan dengan agama. (Abdullah Nasih Ulwan, 1981:2) Seorang anak, bagaimana pun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikannya, bagaimana pun sucinya fitrah, ia tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia tidak melihat sang pendidik sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Adalah sesuatu yang sangat mudah bagi pendidik, yaitu mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, akan tetapi adalah sesuatu yang teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya ketika ia melihat orang yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepadanya tidak mengamalkannya. Allah SWT, juga telah mengajarkan bahwa Rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia adalah seseorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilan nya menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. erpu Allah mengutus Muhammad SAW sebagai teladan yang baik bagi umat Islam sepanjang zaman, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat sebagai pelita yang menerangi dan pumama yang memberi petunjuk Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 2 yang artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagama (ait) bags orang yang mengharap (rahmat Allah dan kedatangan) hari kiamat dan dia banyak merebut Allah (QS Al-Ahzab 21)

Ayat tersebut ditafsirkan oleh Baidha bahwa steation hazaiah yang dimaksud adalah perbuatan baik yang dapat dicontoh. Dalam ringkasan tatsar Toma Katsir disebutkan bahwa ayat au menupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW baik dalam ucapan perbuatan maupun sikap dan perilakunta (M Nasib Ar-rifai, 1999:841)

Islam telah menyajikan pribadi Rasul sebagai suri teladan yang terus-menerus bagi seluruh pendidik, suri teladan yang selalu baru bagi generasi dem generasi dan selalu aktual dalam kehidupan manusia. Setiap kali kita membaca riwayat kehidupannya bertambah pula kecintaan ata kepadanya dan tergugan pula keinginan untuk meneladaninya Islam tidak menyakan keteladanan fru sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan dalam lautan khayal yang serpa abstrak Islam menyakan riwayat keteladanan itu semata-mata untuk diterapkan dalam diri setiap individu muslim baik itu anak-anak maupun orang dewasa . Dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dinu, pendidikan dengan memben teladan secara baik dari kedua orang tua, teman bermam perigajar atati kakak, akan merupakan faktor yang sangat

memberikan bekas dalam memperbaiki anak memberi petunjuk, dan mempersiapkannya untuk meruatu anggota masyarakat yang secara bersama-sama membangun (Abdullah Nasyir Uwan, 1999;181) . Dengan demikian perlu dipahami oleh para pendidik dan orang tua bahtea mendidik dengan cara membem teladan yang baik, terutama pada masa anak ustad sesungguhnya penopang utama dan dasar dalam meningkatkan anak usia dif keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji

Manusia telah diberi fitrah untuk mencan suri teladan agar mengadu pedoman bagi mereka, yang menerangi jalan kebenaran dan menja: contoh hidup yang menjelaskan kepada mereka bagaimana seharusnya melaksanakan syariat Allah. Karenanya untuk merealisasikan risalah-Nya di muka bumi Allah mengutus para Rasul-Nya yang menelaskan kepada manusia syari'at yang diturunkan Allah kepada mereka Anak ustad dini merupakan tingkat usia yang dalam pertumbuhannya memiliki keterkaitan besar terhadap keteladanan dan pihak luar.

2. Pendidikan dengan latihan dan pengamalan

Islam merupakan agama yang menuntut para pemeluknya mampu merealisasikan berbagai ajaran Islam dalam bentuk amal nyata yaitu berupa amal shaleh yang dinda Allah SWT Islam menuntut umatnya agar mengarahkan segala tingkah laku, naluri, aktivitas dan hidupnya untuk merealisasikan adab-adab dan perundang-undangan yang berasal dari Allah secara nyata. Dalam hal pendidikan melalui latihan pengamalan, Rasulullah SAW, sebagai pendidik Islam yang pertama dan utama sesungguhnya telah menerapkan metode ini dan memberikan hasil yang menggembirakan bagi perkembangan Islam di kalangan sahabat Dalam banyak hal. Rasulullah SAW senantiasa mengajarkannya dengan disertai latihan pengamalannya, di antaranya, tatacara bersuci berwudhu, melaksanakan shalat, berpuasa dan berhajt Atas dasar ini, maka jika para pendidik dengan segala bentuk dan keadaannya mau mengambil metode Islam dalam mendidik kebiasaan anak dan mau mengambil sistem pendidikan Islam dalam bentuk aqidah dan budi pekerti anak, maka kemungkinan besar anak-anak akan tumbuh dalam aqidah Islam yang kokoh perta akhlak yang luhur sesuai dengan ajaran Al-Quran. Bahkan ia mampu memberkan teladan kepada orang lain dengan perilaku mulia dan sifat-sifat terpuji (Abdullah Nasyir Uwan 1999 207). Orangtua wajib membiasakan atau melatih anak-anak mereka pergi ke masjid, juga melaksanakan shalat di rumah maupun di sekolah.

3. Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemar melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Tentu saja permainan yang dapat mengembangkan intelektual dan kreativitas anak-anak. Bagi anak-anak dan balita, bermain dengan ibu tentu lebih banyak dampak positif karena lebih memperlancar komunikasi antara keduanya, adalah teman terbaik mereka (Irawati Istadi 2006 130).

Bernyanyi juga salah satu cara yang baik diterapkan dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi, di sini bukan hanya mengajar anak menyanyikan berbagai lagu tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf Pujaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dan rileks dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Selain itu belajar sambil bernyanyi juga akan memberikan keceriaan dan kebahagiaan kepada anak dalam belajar. Keceriaan dan kebahagiaan memainkan peran penting dalam anak secara menakutkan, serta memberikan pengaruh Anak-anak usia dini tentu saja ingin selalu gembira, selanjutnya keceriaan dan kegembiraan anak itu akan melahirkan rasa optimisme dan percaya diri serta akan selalu siap untuk menerima perintah, peringatan atau petunjuk dan orang tua dan orang dewasa lainnya.

4. Pujian dan Sanjungan

Tidak diragukan lagi, terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya. Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang dan juga senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif. Rasulullah sebagai manusia yang mengerti tentang kejiwaan manusia telah mengingatkan akan pujian yang memberikan dampak positif terhadap jiwa anak jiwanya akan tergerak untuk menyambut dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya. (Muhammad Suwaid, 2004:520). Anak kecil yang masih berada dalam umur tiga tahun pertama ia menyadari bahwa dirinya adalah anak kecil, akan tetapi dalam lubuk hatinya ia tidak menerima akan dianggap remeh dalam bentuk dan sikap yang bagaimanapun. Secara lebih lanjut, pujian dan sanjungan dapat diberikan

dalam bentuk hadiah. Namun orang tua hendaklah berhati-hati dalam memilih hadiah, agar tidak menimbulkan ketagihan. Hindarilah memberi hadiah uang karena selain benda ini sangat menggiurkan orang tua pun harus bekerja dua kali untuk membimbing anak ataupun membelanjakan uangnya dengan baik. Pilihlah hadiah yang bersifat edukatif sehingga tak jadi persoalan jika anak-anak kemudian ketagihan. Buku cerita alat-alat sekolah serta perlengkapan kegemaran akan cukup menyenangkan mereka. Pilih barang yang saat itu sedang mereka butuhkan, sehingga orang tua tidak perlu membelikannya lagi, misalnya jika sepatunya sudah mulai nampak berlubang, mengapa tidak menjadikannya saja sebagai hadiah, sebab walaupun tidak sebagai hadiah akhirnya orang tua harus membelikannya juga. Orang tua harus sejak awal dan terus-menerus menanamkan pengertian bahwa hadiah yang diberikan kepada anak bukan semata untuk menghargai prestasi akhir namun lebih distikberatkan pada usaha anak untuk mengubah dirinya (Trawati Istadi, 2005:26)

5. Menanamkan kebiasaan yang baik

Dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak usia dini, selain pengembangan kecerdasan dan keterampilan, perlu sejak diru ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan anak usia dini, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya, sebab metode ini berlandaskan pada pengikutsertaan. Akhimya penulis katakan bahwa jika para pendidik dengan segala bentuk dan keadaannya mau mengambil metode Islam dalam mendidik kebiasaan anak dan mau mengambil sistem pendidikan Islam dalam membentuk aqidah dan budi pekerti anak, maka kemungkinan besar anak-anak, akan tumbuh dalam aqidah Islam yang kokoh serta akhlak yang baik, sesuai ajaran Islam. Bahkan ia akan mampu memberikan teladan kepada orang lain dengan perilaku mulia dan sifat-sifat terpuji. Karena itu, para orang tua dan pendidik dapat memberkan pengajaran dan pembiasaan yang baik. Dengan demikian jelas, bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah upaya yang paling terjamin berhasil dan memperoleh buah yang sempurna Sedangkan mendidik dan melatih setelah anak berusia dewasa maka jelas di dalamnya terdapat kesulitan-kesulitan bagi orang-orang yang hendak mencan keberhasilan dan kesempurnaan (Abdullah Nasin Ulwan 1999 206)

E. Pandangan Islam terhadap Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Dalam pandangan Islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu yang berasal dari dasar pagiiyah maupun dasar agliyah. Begitu juga halnya dengan melaksanakan pendidikan pada anak usia dini. Lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani yakni akal yang menurut pendapat yang sah pusatnya berada di hati). Menurut pendapat yang lain adalah otak. Dengan itu manusia dapat membedakan di antara segala sesuatu, mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Kemampuan dan indera ini diperoleh seseorang secara bertahap yakni sedikit demi sedikit. Semakin besar seseorang maka bertambah pula kemampuan pendengaran penglihatan dan akalnya hingga sampailah ia pada usia matang dan dewasanya (Terjemahan Bahrum Abu Bakar, Tafsir Ibnu Katsir juz 12). Dengan bekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya. Hal ini dikarenakan pada prinsipnya fitrah manusia menuntut pembebasan dari kemusyrikan dan akibat akibatnya yang dapat menyeret manusia kepada penyimpangan watak dan penyelewengan serta kesesatan di dalam berfikir berencana dan beraktivitas. Bagi manusia kepala merupakan pusat penyimpanan informasi alat indera yang mengatur semua eksistensi dirinya, baik psikologis maupun biologis. Indera pendengaran penglihatan, periciuman dan indera perasaan diatur oleh kepala. Tatkala adzan berikuk kalimat yang dikandungnya, yaitu kalimah Takbir dan kalimat Tauhid, meyentuh pendengaran si bayi, maka kalimat adzan tersebut ibarat tetesan air jernih yang berkilauan ke dalam telinganya, sesuai dengan fitrah dirinya. Pada waktu itu si bayi belum dapat merasakan apa-apa, hanya kesadarannya dapat merekam nada-nada dan bunyi-bunyi kalimat adzan yang diperdengarkan kepadanya. Kalimat tersebut dapat

mencegah jiwanya dari kecenderungan kemusyrikan serta dapat memelihara dirinya dari kemusyrikan.

Demikian pula kalimat adzan seolah-olah melatih pendengaran manusia (dalam hal ini anak bayi usia dini agar terbiasa mendengarkan panggilan nama yang baik, sehingga hal ini menuntut para orang tua untuk memberi (menamai) anaknya dengan nama yang baik serta memiliki makna yang baik pula. Nama yang indah sesungguhnya tidak hanya sekedar nama atau panggilan, tetapi sesungguhnya merupakan cerminan tentang adanya pujian atau do'a harapan atau gambaran semangat dan dambaan indah kepada anak-anaknya. Dalam mendukung perkembangan anak pada usia-usia selanjutnya termasuk pada usia dini, yang menjadi kewajiban orang tua adalah memberikan didikan positif terhadap anak-anaknya. sehingga anak-anak tersebut tidak menjadi mengikut ajaran Yahudi, Nasrani atau Majusi, melainkan menjadi muslim yang sejati. Mendidik anak dalam pandangan Islam, merupakan pekenaan mulia yang harus dilaksanakan oleh setiap orang tua, Dalam pandangan Islam anak merupakan amanah di tangan kedua orang tuanya Hatinya yang bersih merupakan permata yang berharga, lugu dan bebas dan segala macam ukiran dan gambaran Ukiran berupa didikan yang baik akan tumbuh subur pada diri anak, sehingga ia akan berkembang dengan baik dan sesuai ajaran Islam dan pada akhirnya akan meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jika anak sejak dini dibiasakan dan dididik dengan hal-hal yang baik dan diajarkan kebaikan kepadanya ia akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan akan memperoleh kebahagiaan serta terhindar dari kesengaraan siksa baik dalam hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak. Hal ini senada dengan firman Allah

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakamya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras yang tidak mendurhaka Allah”

KESIMPULAN

Setelah penulis mengadakan penelitian dan penganalisaan, maka langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Ada pun kesimpulan yang dapat penulis berikan adalah :

1. Konsep, tujuan dan ruang lingkup pendidikan anak menurut perspektif Islam itu pendidik yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik termasuk di dalamnya tujuan kegiatan pendidikan anak usia dini (PAUD).
2. Metode Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam perspektif pendidikan Islam sangat bervariasi diantaranya metode keteladanan metode pendidikan dengan latihan dan pengamalan mendidik melalui, permainan nyanyian dan cerita, pujian dan sanjungan serta menanamkan kebiasaan yang baik.
3. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut perspektif Islam mencakup prinsip mendahulukan penanaman aqidah menuntun dan menuntut aktualisasi ibadah pembinaan akhlak mulia dari melatih kemandirian serta prinsip keseimbangan antara dunia dan akherat serta prinsip keseimbangan, antara ilmu dan amal.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Agama Republik Indonesia, " *Pendidikan agama islam pada PAUD/TK*",
22 Juli 2020,

<https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr922zxwO5kooMCPGFXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzIEdnRpZAMEc2VjA3Nj/RV=2/RE=1693397362/RO=10/RU=https%3a%2f%2fejournal.iainbengkulu.ac.id%2findex.php%2fnuansa%2farticle%2fdownload%2f380%2f327/RK=2/RS=uL036sJkRd3UGJIMXEH_IKNphPo-

<https://www.sekolah.mu/blog/agama-islam/belajar-agama>

islam#:~:text=Belajar%20agama%20bukan%20hanya%20tentang,diajarkan%20kepada%20anak%20sejak%20dini